



ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KOLEKTIBILITAS KREDIT USAHA RAKYAT (KUR) MIKRO BRI (Studi Empiris Pada Debitur KUR Mikro BRI Unit Nita)

Elisabeth Devi Maulani¹, Maria Nona Dince², Yoseph Darius Purnama Rangga³

Universitas Nusa Nipa, Indonesia

Alamat : Jalan Kesehatan Nomor 3, Beru, Alok Timur, Kabupaten Sikka, NTT

Email: elisabethdevi9@gmail.com

Abstrack

Credit collectibility is one of the indicators to assess a bank's performance. The debtor's ability to repay credit does not always run smoothly, which can affect credit collectibility. The purpose of this research is to determine the influence of business experience, business income, collateral value, number of dependents, and repayment period on the credit collectibility of people's business. This study uses a quantitative approach with an empirical study on debtors of the People's Business Credit (KUR) Micro at Bank BRI Unit Nita, employing area sampling techniques since the population is spread across a specific geographic area. The number of samples used is 34 KUR Micro debtors from BRI Unit Nita located in Nita Kloang Village. Data were collected through a questionnaire using a Likert scale and analyzed using multiple linear regression with the help of SPSS software. The results show that partially only the business experience variable has a significant influence.

Keywords : *Business Experience, Business Income, Collateral Value, Number of Dependents, Repayment Period, Credit Collectibility*

Abstrak

Kolektibilitas kredit merupakan salah satu indikator untuk menilai kinerja bank. Kemampuan debitur dalam membayar kredit tidak selalu berjalan dengan lancar sehingga dapat mempengaruhi kolektibilitas kredit. Tujuan penelitian ini adalah mengetahui pengaruh pengalaman usaha, pendapatan usaha, nilai agunan, jumlah tanggungan dan jangka waktu pengembalian pada kolektibilitas kredit usaha rakyat. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan studi empiris pada debitur Kredit Usaha Rakyat (KUR) Mikro di Bank BRI Unit Nita. dan menggunakan teknik Sampel Area mengingat populasi yang digunakan tersebar di suatu area geografis tertentu,

Jumlah sampel yang digunakan adalah 34 Debitur KUR Mikro BRI Unit Nita yang berada di Desa Nita Kloang. Data dikumpulkan melalui kuesioner dengan skala likert dan dianalisis menggunakan regresi linier berganda dengan bantuan Software SPSS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial hanya variabel pengalaman usaha yang memiliki pengaruh signifikan terhadap kolektibilitas KUR mikro, sedangkan variabel pendapatan usaha, nilai agunan, jumlah tanggungan dan jangka waktu pengembalian tidak berpengaruh signifikan. Secara simultan, kelima variabel tersebut berpengaruh signifikan terhadap kolektibilitas ini mengindikasikan bahwa pengalaman usaha debitur menjadi faktor kunci dalam meningkatkan kolektibilitas KUR mikro di BRI Unit Nita. Penelitian ini memberikan kontribusi teoritis dan praktis dalam pengelolaan risiko kredit dan pengambilan keputusan kredit pada sektor UMKM, khususnya di lingkungan BRI Unit Nita.

Kata Kunci: Pengalaman Usaha, Pendapatan Usaha, Nilai Agunan, Jumlah Tanggungan, Jangka Waktu Pengembalian, Kolektibilitas Kredit

Pendahuluan

Perkembangan ekonomi suatu negara tidak terlepas dari kegiatan ekonomi yang dilakukan oleh masyarakatnya. Indonesia merupakan salah satu negara berkembang yang sedang mengalami pertumbuhan perekonomian yang pesat. Salah satu pendorong perekonomian di Indonesia adalah terus tumbuh dan berkembangnya UMKM. Menurut beberapa ahli dan pengamat ekonomi, sektor UMKM dipilih oleh pemerintah sebagai sektor yang membutuhkan lebih banyak perhatian, karena UMKM adalah kekuatan ekonomi Indonesia. Meskipun dampak UMKM terhadap pertumbuhan ekonomi tidak terlalu tinggi, namun penyebaran efek yang dirasakan di masyarakat sangat luas. Salah satu efek dari penguatan UMKM tersebut adalah terciptanya lapangan pekerjaan yang cukup besar dan dapat mengurangi angka pengangguran (Patmiwati, 2016).

Sementara itu perkembangan UMKM di Indonesia masih sarat dengan permasalahan yang menyebabkan mereka sulit untuk mengembangkan usahanya. Menurut (Sugianto, 2022) permasalahan yang menjadi penghalang UMKM diantaranya adalah kelemahan akses dan perluasan pasar, kelemahan akses terhadap modal, kelemahan akses pada informasi dan teknologi, kelemahan dalam organisasi dan manajemen, serta kelemahan dalam pembentukan jaringan usaha dan kemitraan. Kondisi-kondisi tersebut tentunya harus segera diperbaiki terutama dari sisi permodalan sehingga UMKM dapat berkembang dan berproduksi lebih besar lagi.

Dalam hal ini peran Pemerintah sangat dibutuhkan untuk mendukung pertumbuhan ekonomi. Sebagai langkah strategis, pemerintah meluncurkan program Kredit Usaha Rakyat (KUR). Program ini dirancang untuk menyediakan akses modal bagi pelaku usaha yang memiliki prospek bisnis yang baik namun belum memenuhi kriteria kelayakan kredit pada lembaga perbankan konvensional, atau yang dikenal sebagai usaha feasible namun belum bankable. Agar modal tersebut dapat memberikan kontribusi optimal terhadap pembangunan ekonomi, perlu adanya penyaluran yang tepat sasaran kepada kelompok masyarakat yang membutuhkan untuk mendukung aktivitas produktif. Dengan demikian, peran pemerintah dalam mengembangkan UMKM sangat penting guna meningkatkan

daya saing mereka dalam perekonomian nasional, dan program KUR menjadi salah satu upaya strategis yang diimplementasikan untuk mencapai tujuan tersebut.

Menurut data Otoritas Jasa keuangan pada Mei 2024, realisasi KUR bank di Indonesia mencapai Rp.116,94 triliun, dimana BRI menempati posisi sebagai bank penyalur KUR terbesar dengan jumlah Rp.76,4 triliun. Fakta ini menunjukkan peran strategis BRI dalam mendukung perkembangan UMKM melalui KUR, termasuk di wilayah kerja BRI Unit Nita. Namun, pencapaian tersebut juga berpotensi menimbulkan risiko kredit yang signifikan mengingat jumlah plafon dan debitur yang cukup banyak maka risiko kredit menjadi sangat mungkin terjadi.

Bank Rakyat Indonesia (BRI) unit Nita merupakan salah satu unit kerja dari BRI yang menyediakan layanan perbankan kepada masyarakat termasuk kredit, tabungan, layanan pembayaran dan sebagainya. BRI unit Nita adalah salah satu unit BRI yang berlokasi di Desa Nita, Kecamatan Nita, Kabupaten Sikka. Bank Rakyat Indonesia unit Nita menyalurkan berbagai macam kredit seperti briguna, kupedes rakyat dan KUR mikro. Kredit Usaha Rakyat (KUR) mikro merupakan kredit unggulan dengan sasaran penyaluran adalah pelaku UMKM sektor pertanian, sektor perdagangan, sektor peternakan dan sektor kelautan dan perikanan.

Besarnya Kredit Usaha Rakyat mikro BRI unit Nita yang dicairkan selama tahun 2024 dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 1

Realisasi Penyaluran Kredit Usaha Rakyat BRI Unit Nita Pada tahun 2024

Sektor Usaha	Realisasi Penyaluran Kredit Usaha Rakyat (KUR)	
	Plafon (Rp)	Debitur
Pertanian	3.150.801.505,75	102
Perdagangan	4.230.121.607,25	180
Peternakan	3.222.282.910	67
Kelautan dan perikanan	2.000.000.000	38
Total	12.603.206.023	387

Sumber: BRI Unit Nita, 2024

Berdasarkan data di atas, dapat disimpulkan bahwa realisasi Kredit Usaha Rakyat (KUR) BRI Unit Nita untuk tahun 2024, mencakup empat sektor utama, yaitu pertanian, perdagangan, peternakan serta kelautan dan perikanan. Dan masing masing sektor mempunyai jumlah peminjam dan plafon yang besar. Namun, dengan banyaknya debitur yang ada risiko kredit pun menjadi hal penting yang perlu diperhatikan.

Berdasarkan data dari BRI Unit Nita sampai saat ini masih terdapat golongan kredit yang bermasalah atau menempati kolektibilitas tidak lancar. Menurut Surat edaran Bank Indonesia tahun 2013, Kolektibilitas kredit adalah penilaian atas kemampuan dan kesanggupan debitur dalam memenuhi kewajiban membayar pokok dan/atau bunga kredit sesuai dengan perjanjian yang telah disepakati. Bagian dari Kolektibilitas tidak lancar menurut Surat Edaran Bank Indonesia Nomor

15/28/DPNP tanggal 31 Juli 2013 adalah kurang lancar, diragukan dan macet. Dapat diketahui bahwa terdapat beberapa debitur KUR Mikro masih menempati kolektibilitas tidak lancar seperti yang ditunjukkan pada tabel dibawah ini:

Tabel 2
Kolektibilitas KUR Mikro BRI Unit Nita

Kolektibilitas	Debitur (Orang)	Jumlah (Rupiah)
Lancar	XXX	XXX
Dalam Perhatian Khusus	XXX	XXX
Kurang Lancar	XXX	XXX
Diragukan	XXX	XXX
Macet	XXX	XXX

Sumber: BRI Unit Nita, 2024

Berdasarkan data diatas yang menunjukkan bahwa Bank Rakyat Indonesia (BRI) unit Nita dalam perkembangannya, tidak semua kredit dapat berjalan lancar, Hal ini menunjukkan adanya masalah dalam kemampuan debitur membayar angsuran kredit tepat waktu yang dapat mempengaruhi kolektibilitas kredit (Wulandari et.al., 2021). Apabila terjadi kolektibilitas tidak lancar maka akan mempengaruhi tingkat likuiditas bank, karena dengan munculnya kredit bermasalah, kas yang semestinya masuk dan menambah likuiditas menjadi beku (Budi & Wirajaya, 2018). Oleh sebab itu, perlu dilakukan penelitian untuk mengetahui faktor-faktor yang memengaruhi kolektibilitas KUR Mikro khususnya pada debitur KUR Mikro BRI unit Nita. Untuk itu, berdasarkan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan (Wulandari, 2019) dan Wulandari et.al., 2021) yang mengkaji tentang faktor –faktor yang diduga mempengaruhi kolektibilitas kredit maka peneliti ingin menguji kembali apakah faktor-faktor tersebut seperti pengalamann usaha, pendapatan usaha, nilai agunan, jumlah tanggungan dan jangka waktu pengembalian dapat mempengaruhi kolektibilitas kredit dengan objek penelitian pada debitur KUR Mikro BRI unit Nita.

Tinjauan Teori

Teori Atribusi

Grand theory dalam penelitian ini adalah Teori Atribusi. Menurut Heider sebagai pencetus teori atribusi, teori atribusi merupakan teori yang menjelaskan tentang perilaku seseorang. Teori atribusi menjelaskan mengenai proses bagaimana kita menentukan penyebab dan motif tentang perilaku seseorang. Teori ini mengacu tentang bagaimana seseorang menjelaskan penyebab perilaku orang lain dan dirinya sendiri yang akan ditentukan apakah dari internal misalnya sifat, karakter, sikap, kemampuan dan lain lain ataupun eksternal misalnya tekanan situasi atau keadaan tertentu yang akan memberikan pengaruh terhadap perilaku individu (Luthans, 2005).

Teori atribusi mendefinisikan bagaimana pemahaman dan reaksi seseorang akan peristiwa yang sedang mereka hadapi. Teori ini juga menyatakan bahwa terdapat hubungan antara sikap

dengan karakteristik individu, yang nantinya bisa digunakan untuk melihat dan memprediksikan bagaimana sikap dan perilaku seseorang di dalam menghadapi situasi tertentu. Menilai orang lain berdasarkan sifat-sifat, atau kemampuan tertentu, mengharuskan kita untuk membuattribusi atau kesimpulan tentang mereka, karena kita tidak memiliki akses tentang pikiran-pikiran pribadi, motif ataupun perasaan orang lain, maka kita cenderung membuat atribusi perilaku yang kita amati. Dengan membuat teori atribusi seperti itu, kita dapat meningkatkan kemampuan kita dalam meramalkan apa yang diperbuat oleh orang tersebut di kemudian hari (Weiner, 1982).

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teori atribusi karena peneliti melakukan studi empiris untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi debitur dalam memenuhi kewajiban atas kredit yang diterima. Dimana aspek internal dalam penelitian ini adalah Pengalaman Usaha, Pendapatan Usaha dan Nilai Agunan. Sedangkan, aspek eksternal dalam penelitian ini adalah Jumlah Tanggungan dan Jangka Waktu Pengembalian..

Metode

Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif dengan studi empiris pada debitur Kredit Usaha Rakyat (KUR) Mikro di Bank BRI Unit Nita. Menurut Sugiyono (2019:17) penelitian kuantitatif diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotetsis yang telah ditetapkan.

Menurut (Sugiyono, 2016:115) Populasi adalah suatu wilayah generalisasi yang terdiri dari obyek/subyek yang mempunyai kualitas serta karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya populasi bukan hanya manusia tetapi bisa juga objek atau benda-benda subjek yang dipelajari seperti dokumen-dokumen yang dapat dianggap sebagai objek penelitian. Populasi juga bukan sekedar jumlah yang ada pada objek/subjek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik atau sifat yang dimiliki oleh subjek atau objek lain. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh debitur KUR Mikro BRI Unit Nita yang berjumlah 387 orang. Dalam penelitian ini teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah sampling area/wilayah yaitu teknik sampling yang dilakukan dengan cara mengambil wakil dari setiap daerah/wilayah geografis yang ada (Riduan Kamil, 2008:15). Wilayah yang dipilih sebagai sampel adalah adalah Debitur KUR Mikro yang berada di Desa Nita Kloang dengan jumlah 34 debitur. Teknik pengumpulan data di dalam penelitian ini adalah studi kepustakaan dan kuesioner, berupa pernyataan tertutup dan dibuat dengan menggunakan skala likert untuk diberikan kepada responden.

Hasil dan Pembahasan

Analisis Kualitas Data

1. Hasil Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pernyataan pada kuesioner mampu mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut (Ghozali, 2016:52). Ketentuan pada suatu instrumen dikatakan valid atau sah apabila memiliki koefisien Pearson Correlation $> 0,3$ dan signifikansi $< 0,5$.

Tabel 3
Hasil Uji Validitas

No Item	Koefisien Korelasi						Kriteria Uji Validitas	Keterangan
	Pengalaman Usaha	Pendapatan Usaha	Nilai Agunan	Jumlah Tanggungan	Jangka Waktu Pengembalian	Kolektibilitas Kredit		
1	0,308	0,835	0,523	0,872	0,816	0,771	0,30	Valid
2	0,703	0,901	0,692	0,853	0,742	0,644	0,30	Valid
3	0,715	0,815	0,743		0,817	0,461	0,30	Valid
5	0,683	0,761	0,647		0,914	0,345	0,30	Valid
5	0,772	0,784	0,619		0,895	0,674	0,30	Valid
6	0,611	0,797	0,795		0,878	0,715	0,30	Valid
7	0,606	0,855			0,905	0,696	0,30	Valid
8	0,737	0,808			0,872	0,810	0,30	Valid
9	0,583	0,702			0,827	0,610	0,30	Valid
10	0,462	0,795			0,863	0,587	0,30	Valid
11	0,448	0,835					0,30	Valid
12	0,703	901					0,30	Valid

Koefisien Korelasi $> 0,30 = \text{Valid}$

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa hasil analisis uji validitas menunjukkan pada seluruh item pernyataan untuk variabel pengalaman usaha (X1), variabel pendapatan usaha (X2), variabel nilai agunan (X3), variabel jumlah tanggungan (X4), variabel jangka waktu pengembalian (X5) dan variabel kolektibilitas kredit (Y) mempunyai nilai koefisien korelasi lebih besar dari 0,3 /sehingga dinyatakan valid.

2. Hasil Uji Reliabilitas

Reliabilitas adalah alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Suatu variable dikatakan reliable jika memberikan nilai Cronbach Alpha $> 0,70$ (Ghozali, 2016:48).

Tabel 4
Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	<i>Cronbach's Alpha Based On Standardized Items</i>	Jumlah Item	Keterangan
Kolektibilitas kredit	.825	10	Reliabel
Pengalaman usaha	.846	12	Reliabel
Pendapatan usaha	.950	12	Reliabel
Nilai agunan	.739	6	Reliabel
Jumlah tanggungan	.654	2	Reliabel
Jangka waktu pengembalian	.956	10	Reliabel

Hasil uji reliabilitas variabel pengalaman usaha (X_1), pendapatan usaha (X_2), nilai agunan (X_3), jumlah tanggungan (X_4), jangka waktu pengembalian (X_5) dan kolektibilitas kredit (Y) pada tabel diatas menunjukkan bahwa nilai *cronbach's alpha* melebihi persyaratan minimal 0,6. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa semua item pernyataan dari kelima variabel ini adalah reliabel sehingga dapat digunakan untuk analisis data selanjutnya.

Asumsi Klasik

1. Hasil Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2016:154), uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam residual dari model regresi yang dibuat berdistribusi normal ataukah tidak. Uji normalitas yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan statistik, yakni dengan *Kolmogorov-Smirnov Test*. Jika nilai signifikansi dari pengujian *One Sample Kolmogorov-Smirnov Test* $> 0,05$ maka data berdistribusi normal.

Tabel 5
Uji Normalitas One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

Unstandardized Residual	
N	34
Asymp. Sig. (2-tailed)	0.200

Dari hasil pengolahan data pada tabel di atas diketahui bahwa nilai signifikan untuk semua variabel lebih besar dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan data yang diuji berdistribusi normal.

2. Hasil Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antar variable bebas (Independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variable independen. Untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinieritas di dalam model regresi dapat dilihat dari tolerance dan VIF (Variance Inflation Factor). Jika nilai tolerance $> 0,10$ atau $VIF \leq 10$, menunjukkan tidak ada multikolinieritas (Ghozali, 2016:103).

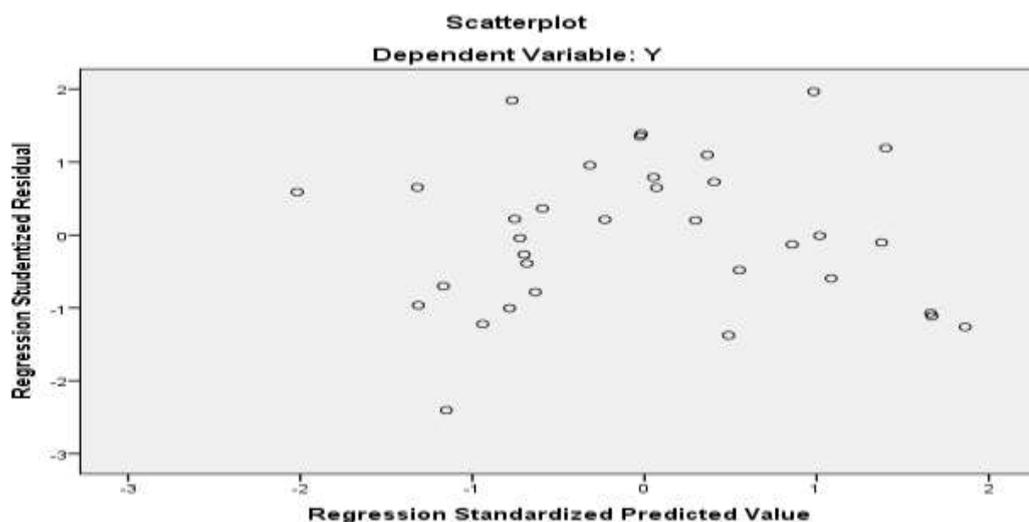
Tabel 6
Hasil Pengujian Multikolinearitas

No	Variabel	Tolerance	VIF	Keterangan
1.	Pengalaman usaha	,238	4,195	Tidak Terjadi Multikolinearitas
2.	Pendapatan usaha	,330	3,032	Tidak Terjadi Multikolinearitas
3.	Nilai agunan	,456	2,192	Tidak Terjadi Multikolinearitas
4.	Jumlah tanggungan	,317	3,158	Tidak Terjadi Multikolinearitas
5.	Jangka waktu pengembalian	,419	2,384	Tidak Terjadi Multikolinearitas

Dengan melihat hasil pengujian multikolinearitas tabel di atas diketahui bahwa tidak ada satupun dari variabel bebas yang mempunyai nilai *tolerance* lebih kecil dari 0,1. Begitu juga nilai VIF masing-masing variabel tidak ada yang lebih besar dari 10. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak ada korelasi yang sempurna antara variabel bebas (*independent*), sehingga model regresi ini tidak ada masalah multikolinearitas.

3. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah model regresi terjadi ketidakpastian varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varians dari residual satu pengamatan yang lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2016:134). Kriteria pengujian ini jika nilai signifikan dari variable independen > 0,05 maka tidak terjadi heteroskedastisitas, dan jika nilai signifikan dari variable independen < 0,05 maka indikasi terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2016:137).



Gambar 1 Uji Heteroskedastisitas

Pada *Scatterplot* gambar di atas menunjukkan bahwa data menyebar hampir merata baik di atas maupun dibawah titik nol dan tidak ada pola tertentu, seperti titik-titik membentuk pola yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit, maka mengidentifikasi telah terjadi heterokedasitas). Dengan demikian maka dapat dipastikan bahwa data hasil penelitian tidak terjadi

heteroskedastisitas atau dengan kata lain sebaran data adalah sama (homokedastisitas).

Analisis Regresi Linier Berganda

Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Dalam penelitian ini digunakan analisis regresi linier berganda. Analisis ini digunakan karena peneliti ingin mengetahui bagaimana variabel terikat dapat diprediksi melalui variabel bebas secara individual dengan kata lain untuk melihat pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat (Sugiyono, 2016:270).

Tabel 7
Analisis Regresi Linier Berganda

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-1,846	1,065		-1,733	,094
	X1	,790	,039	,921	20,348	,000
	X2	,028	,025	,044	1,152	,259
	X3	,013	,048	,009	,264	,794
	X4	,104	,162	,025	,644	,525
	X5	,041	,026	,053	1,553	,132

Model persamaan regresi linier berganda dari hasil analisis data pada tabel diatas sebagai berikut :

$$Y = -1,846 + 0,790X1 + 0,028X2 + 0,013X3 + 0,104X4 + 0,041X5$$

Berdasarkan persamaan regresi di atas, maka interpretasi untuk konstanta dan masing-masing koefisien regresi dapat diuraikan sebagai berikut :

- a. Konstanta (bo) : -1,846

Angka atau konstanta ini menjelaskan bahwa jika semua variabel bebas, dalam hal ini, yaitu pengalaman usaha (X1), pendapatan usaha (X2), nilai agunan (X3), jumlah tanggungan (X4), jangka waktu pengembalian (X5) diasumsikan konstan atau perubahannya nol, maka kolektibilitas kredit (Y) mengalami penurunan sebesar 1,846.

- b. Koefisien Regresi X1 (b1) : 0,790

Koefisien regresi ini dapat dijelaskan bahwa jika variabel pendapatan usaha (X2), nilai agunan (X3), jumlah tanggungan (X4), jangka waktu pengembalian (X5) dianggap konstan atau tetap, maka apabila terjadi perubahan (kenaikan) pada variabel pengalaman usaha (X1) sebesar satu satuan, akan mengakibatkan terjadi kenaikan perubahan pada variabel kolektibilitas kredit (Y) sebesar 0,790. Koefisien bernilai positif artinya terjadi hubungan positif antara variabel pengalaman usaha (X1) dengan variabel kolektibilitas kredit (Y), semakin tinggi pengalaman usaha (X1) maka semakin meningkat kolektibilitas kredit (Y).

c. Koefisien Regresi X2 (b_2): 0,028

Koefisien regresi ini dapat dijelaskan bahwa jika variabel pengalaman usaha (X1), nilai agunan (X3), jumlah tanggungan (X4), jangka waktu pengembalian (X5) dianggap konstan atau tetap, maka apabila terjadi perubahan (kenaikan) pada variabel pendapatan usaha (X2) sebesar satu satuan, akan mengakibatkan peningkatan pada variabel kolektibilitas kredit (Y) sebesar 0,028. Koefisien bernilai positif artinya terjadi hubungan positif antara variabel pendapatan usaha (X2) dengan variabel kolektibilitas kredit (Y), semakin tinggi pendapatan usaha (X2) maka semakin meningkat kolektibilitas kredit (Y).

d. Koefisien Regresi X3 (b_3): 0,013

Koefisien regresi ini dapat dijelaskan bahwa jika pengalaman usaha (X1), pendapatan usaha (X2), jumlah tanggungan (X4), jangka waktu pengembalian (X5) dianggap konstan atau tetap, maka apabila terjadi perubahan (kenaikan) pada variabel nilai agunan (X3) sebesar satu satuan, akan mengakibatkan peningkatan pada variabel kolektibilitas kredit (Y) sebesar 0,013. Koefisien bernilai positif artinya terjadi hubungan positif antara variabel nilai agunan (X3) dengan variabel kolektibilitas kredit (Y), semakin tinggi nilai agunan (X3) maka semakin meningkat kolektibilitas kredit (Y).

e. Koefisien Regresi X4 (b_4): 0,104

Koefisien regresi ini dapat dijelaskan bahwa jika variabel pengalaman usaha (X1), pendapatan usaha (X2), nilai agunan (X3), jangka waktu pengembalian (X5) dianggap konstan atau tetap, maka apabila terjadi perubahan (kenaikan) pada variabel jumlah tanggungan (X4) sebesar satu satuan, akan mengakibatkan peningkatan pada variabel kolektibilitas kredit (Y) sebesar 0,104. Koefisien bernilai positif artinya terjadi hubungan positif antara variabel jumlah tanggungan (X4) dengan variabel kolektibilitas kredit (Y), semakin tinggi jumlah tanggungan (X4) maka semakin meningkat kolektibilitas kredit (Y).

f. Koefisien Regresi X5 (b_5): 0,041

Koefisien regresi ini dapat dijelaskan bahwa jika variabel pengalaman usaha (X1), pendapatan usaha (X2), nilai agunan (X3), jumlah tanggungan (X4) dianggap konstan atau tetap, maka apabila terjadi perubahan (kenaikan) pada variabel jangka waktu pengembalian (X5) sebesar satu satuan, akan mengakibatkan peningkatan pada variabel kolektibilitas kredit (Y) sebesar 0,041. Koefisien bernilai positif artinya terjadi hubungan positif antara variabel jangka waktu pengembalian (X5) dengan variabel kolektibilitas kredit (Y), semakin tinggi jangka waktu pengembalian (X5) maka semakin meningkat kolektibilitas kredit (Y).

Uji Hipotesis

1. Hasil Uji Statistik F

Uji F bertujuan untuk menunjukkan apakah semua variabel bebas yang dimasukkan pada model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen atau terikat. Dasar pengambilan keputusan yang digunakan uji F yaitu dengan membandingkan tingkat signifikansi 0,05. Jika nilai probabilitas $\leq 0,05$, maka dapat dikatakan terdapat model fit dengan data. Namun, jika nilai probabilitas $> 0,05$ maka model tidak fit dengan data (Ghozali, 2016:96).

Tabel 8
Uji Hipotesis Simultan (Uji F)

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1083,899	5	216,780	403,510	,000 ^b
	Residual	15,043	28	,537		
	Total	1098,941	33			

Hasil uji statistik berdasarkan perhitungan Anova menunjukkan nilai Fhitung sebesar 403,510 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000. Dapat disimpulkan bahwa secara bersama-sama ke 5 variabel bebas yaitu variabel pengalaman usaha (X1), pendapatan usaha (X2), nilai agunan (X3), jumlah tanggungan (X4), jangka waktu pengembalian (X5) berpengaruh signifikan terhadap kolektibilitas kredit (Y).

2. Hasil Uji Statistik t

Uji t bertujuan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas atau independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel independen. Pengujian dilakukan dengan menggunakan signifikansi level 0,05 ($\alpha = 5\%$). Penerimaan atau penolakan hipotesis dilakukan dengan kriteria:

- a. Jika nilai Sig $\leq 0,05$ maka hipotesis diterima (Koefisien regresi signifikan). Ini berarti secara parsial variable bebas mempunyai pengaruh secara signifikan terhadap variable terikat (Ghozali, 2016:97).
- b. Jika nilai Sig $> 0,05$ maka hipotesis ditolak (Koefisien regresi tidak signifikan). Ini berarti secara parsial variable bebas tidak mempunyai pengaruh secara signifikan terhadap variable terikat.

Tabel 9
Uji Hipotesis Parsial (Uji t)

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-1,846	1,065		-1,733	,094
	X1	,790	,039	,921	20,348	,000
	X2	,028	,025	,044	1,152	,259

	X3	,013	,048	,009	,264	,794
	X4	,104	,162	,025	,644	,525
	X5	,041	,026	,053	1,553	,132

1. Variabel pengalaman usaha (X1)

Hasil penelitian adalah $t_{hitung} > t_{tabel}$ $20,348 > 2,03$, maka keputusannya adalah menerima hipotesis alternatif (Ha) dan menolak hipotesis nol (Ho), bahwa secara parsial variabel pengalaman usaha (X1) berpengaruh signifikan terhadap variabel kolektibilitas kredit (Y).

2. Variabel pendapatan usaha (X2)

Hasil penelitian adalah $t_{hitung} < t_{tabel}$ $1,152 < 2,03$, maka keputusannya adalah menolak hipotesis alternatif (Ha) dan menerima hipotesis nol (Ho), bahwa secara parsial variabel pendapatan usaha (X2) mempunyai pengaruh tidak signifikan terhadap variabel kolektibilitas kredit (Y).

3. Variabel nilai agunan (X3)

Hasil penelitian adalah $t_{hitung} < t_{tabel}$ $0,264 < 2,03$, maka keputusannya adalah menolak hipotesis alternatif (Ha) dan menerima hipotesis nol (Ho), bahwa secara parsial variabel nilai agunan (X3) mempunyai pengaruh yang tidak signifikan terhadap variabel kolektibilitas kredit (Y).

4. Variabel jumlah tanggungan (X4)

Hasil penelitian adalah $t_{hitung} < t_{tabel}$ $0,644 < 2,03$, maka keputusannya adalah menolak hipotesis alternatif (Ha) dan menerima hipotesis nol (Ho), bahwa secara parsial variabel jumlah tanggungan (X4) mempunyai pengaruh yang tidak signifikan terhadap variabel kolektibilitas kredit (Y).

5. Variabel jangka waktu pengembalian (X5)

Hasil penelitian adalah $t_{hitung} < t_{tabel}$ $1,553 < 1,97$, maka keputusannya adalah menerima hipotesis alternatif (Ha) dan menolak hipotesis nol (Ho), bahwa secara parsial variabel jangka waktu pengembalian (X5) mempunyai pengaruh yang tidak signifikan terhadap variabel kolektibilitas kredit (Y).

Koefisien Determinasi (R²)

Koefisien Determinasi (R²) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan varians variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R² yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi dependen (Ghozali, 2016:95).

Tabel 10
Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model	R	<i>R Square</i>	<i>Adjusted R Square</i>	<i>Std. Error of the Estimate</i>
1	,993 ^a	,986	,984	,73296

Berdasarkan hasil analisis data pada tabel 10 di atas terlihat bahwa hubungan antara variabel bebas dengan kolektibilitas kredit (Y) adalah sebagai berikut: nilai koefisien korelasi (r) sebesar 0,993, nilai ini terletak antara Interval koefisien 0,80-1,00 sehingga tingkat hubungan antara variabel bebas dengan kolektibilitas kredit (Y) diinterpretasikan “Sangat Kuat “.

Kesimpulan dan Saran

Berdasarkan hasil analisis, maka kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Pengalaman Usaha berpengaruh signifikan terhadap kolektibilitas kredit.
2. Pendapatan Usaha tidak berpengaruh signifikan terhadap kolektibilitas kredit.
3. Nilai Agunan tidak berpengaruh signifikan terhadap kolektibilitas kredit.
4. Jumlah Tanggungan tidak berpengaruh signifikan terhadap kolektibilitas kredit.
5. Jangka Waktu Pengembalian Kredit tidak berpengaruh signifikan terhadap kolektibilitas kredit.

Studi ini juga memiliki saran yaitu BRI Unit Nita disarankan untuk fokus mengembangkan pengalaman usaha debitur dengan menyediakan pelatihan dan pendampingan kewirausahaan agar debitur lebih mampu mengelola usaha dan menghadapi tantangan. Selain itu, BRI perlu memperkuat manajemen risiko berbasis perilaku internal seperti komitmen dan kedisiplinan debitur, sekaligus mengevaluasi kebijakan jaminan kredit agar sesuai dengan kebutuhan. Debitur juga disarankan untuk terus meningkatkan pengalaman dan kemampuan usaha melalui pembelajaran dan berbagi pengalaman agar usaha semakin stabil. Debitur juga perlu mengelola keuangan keluarga dan usaha secara terpisah dan terencana, serta memanfaatkan jangka waktu kredit dengan bijak sehingga pembayaran dapat dilakukan tepat waktu sesuai kemampuan. Untuk peneliti selanjutnya sebaiknya menambahkan variabel lain seperti faktor psikologis, sosial, atau lingkungan yang bisa mempengaruhi kelancaran pembayaran kredit agar hasil penelitian lebih lengkap. Disarankan juga menggunakan metode kualitatif atau gabungan antara kualitatif dan kuantitatif supaya lebih memahami perilaku dan motivasi debitur secara lebih mendalam.

Daftar Pustaka

- Abdullah, M. N. F. (2025). Pengaruh Karakter dan Pendapatan Nasabah terhadap Kolektibilitas Kredit pada Produk Kreatif di Perumda BPR. *Jurnal Dimamu*, 4(2), 244-250.
- Amaliyah, A. R., & Alie, R. M. (2024). Kolektibilitas Kredit Koperasi: Faktor Jumlah Pinjaman, Jangka Waktu Pengembalian, Nilai Jaminan. *Jurnal Ekuivalensi*, 10(2), 417-430.
- Arlinda, N. (2022). Pengaruh Pengetahuan Keuangan Dan Jumlah Tanggungan Terhadap Kesejahteraan Keuangan Dengan Perilaku Pengelolaan Keuangan Sebagai Mediasi. *Artikel Ilmiah*, Hal.2.
- Budi, L. A. D. P., & Wirajaya, I. G. A. (2018). Pengaruh Jumlah Tanggungan, Pendapatan Usaha, dan Besar Pinjaman Pada Tingkat Kelancaran Pengembalian Kredit. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, vol.24.
- Buu, A. L., Dekrita, Y. A., & Rangga, Y. D. P. (2024). Implementasi Pemberian Kredit Usaha Rakyat (KUR) pada KSP Kopdit Obor Mas Cabang Pasar Tingkat. *Jurnal Simki Economic*, 7(Issue 1,).
- Chaerunisa, C. (2021). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pengembalian Kredit pada Pelaku Usaha Mikro Kecil dan Menengah. *CURVANOMIC*, 10(4), 1-21.
- Deasy, P. M., Dince, M. N., & Goo, E. E. K. (2023). Pengaruh Karakteristik Peminjam dan Besar Pinjaman Terhadap Kelancaran Pengembalian Kredit Pinjaman Pada CU Bahtera Sejahtera Maumere.
- Derisman Silalahi, E. H. (2021). Indikator Kolektibilitas Kredit Joint Financing Menggunakan Ols & Logit. *Jurnal Ilmu Keuangan Dan Perbankan (JIKA)*, vol.1.
- Dewi, G. M. (2022). *Kolektibilitas Pembiayaan Kredit Umkm Yang Bermasalah Pada Pt Bpr Bank Daerah Pati (Perseroda) Kantor Cabang Juwana Sebelum Dan Sesudah Pandemi Covid 19* (Doctoral Dissertation, Universitas Islam Sultan Agung).
- Djati, E. F. R., Dince, M. N., & Goo, E. E. K. (2023). Pengaruh Pengendalian Intern Dan Kinerja Karyawan Terhadap Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi.
- Dwi Anjeli, J. F. (2021). *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Pengembalian Kredit Usaha Rakyat (Kur) Pada Pt. Bank Pembangunan Daerah (BPD) Sumatera Barat Cabang Painan*.
- Fahrurrohmi Hairil. (2025). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengembalian Kredit Dengan Pendekatan Penelitian Lapangan Analysis Factors Influencing Loan Returnwith A Field Research Approach. *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengembalian Kredit Dengan Pendekatan Penelitian Lapangan Analysis Factors Influencing Loan Returnwith A Field Research Approach*, vol.9.
- Jalilah Muhammad Arifin. (2025). Kontribusi Pembiayaan Bank Syariah Dalam Pengembangan Usaha Mikro (Studi pada Bank Aceh Syariah KCP Lam Ateuk, Kecamatan Kuta Baro, Aceh Besar). *Global Journal of Islamic Banking and Finance*, 7.
- Khoiriyah, M. (2019). *Manajemen Risiko Pada Produk Kredit Usaha Rakyat (KUR)(Studi kasus di PT. Bank BRI Syariah Kantor Cabang Bandar Lampung)* (Doctoral dissertation, IAIN Metro).
- Kusumaningtyas, I. (2017). Pengaruh Karakteristik Personal, Karakteristik Usaha, Karakteristik Kredit, Dan Jaminan Terhadap Tingkat Pengembalian Kredit Di Bpr Nusamba Adiwerna Kabupaten Tegal Tahun 2016.Multiplier.
- Lam, N., Mitan, W., & Sanga, K. P. (2023). Analisis Manajemen Kredit Untuk Meminimalisir Kredit Macet Pada KSP Kopdit Sube Huter. *Accounting UNIPA-Jurnal Akuntansi*, 2(1).
- Mardhiyah, V. (2022). *Cepat Aman (KCA) pada PT Pegadaian (Persero) tahun 2012-2020*.
- Maximilianus Merang Tukan, Paulus Libu Lamawitak, M. N. D. (2023). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Pengembalian Kredit Usaha Rakyat (KUR) Pada Koperasi Obor Mas Kantor Cabang Utama Sikka. *Jurnal Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 2.
- Mite, E. D. Y., Dince, M. N., & Lamawitak, P. L. (2023). Pengaruh Penggunaan Informasi Akuntansi Terhadap Keberhasilan Usaha Mikro Kecil Menengah (Studi Pada UMKM di

Kecamatan Alok Kabupaten Sikka).

- Mulyanto, I., & Huda, N. (2020). Pengaruh kolektibilitas kredit (npl) terhadap peningkatan laba. *Jurnal Manajemen*, 12(2), 273-279.
- Nurdina Wardatul Amalia. (2023). *Analisis Faktor yang Mempengaruhi Kelancaran Pengembalian Kredit Usaha Rakyat (KUR) Mikro Pada Bank Rakyat Indonesia Unit Mumbulsari*.
- Pauziah syifa. (2021). *Penaruh Penilaian Dan Pendapatan Masyarakat Terhadap Pemberian Kredit UEK (Studi Kasus UEK Perdana Mandiri Sejahtera Kelurahan Sungai Pakining Kabupaten Bengkalis)*.
- Rafaella, A. C., & Prabowo, B. (2022). Analisis Kredit Macet pada Kredit Usaha Rakyat (KUR) PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk Unit Rungkut Surabaya pada Masa Pandemi Covid-19. *Al-Kharaj: Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah*, 4(2), 368-379.
- Rohman, M. A. N., & Yanti, H. B. (2022). Pengaruh Kolektibilitas, Likuiditas, Dan Dana Pihak Ketiga Terhadap Profitabilitas Dengan Restrukturisasi Kredit Sebagai Variabel Moderasi Di Sektor Perbankan. *Jurnal Ekonomi Trisakti*, 2(2), 1343-1356.
- Setiani, T., & Widiastuti, W. D. (2022). Pengaruh Risiko Kredit terhadap Profitabilitas Pada PT Bank Rakyat Indonesia Tbk Periode 2012-2019. *Jurnal Ilmu – Ilmu Akuntansi Merdeka*, 3.
- Simon, E. S. N., Dince, M. N., & Goo, E. E. K. (2023). Analisis Penerapan Sistem Informasi Akuntansi Penjualan Dalam Menunjang Efektivitas Pengendalian Internal Pada CV. Agung Mandiri Motor.
- Sugianto, S. (2022). Peran Karakteristik Kredit Sebagai Pemediasi: Pengaruh Karakteristik Personal Dan Karakteristik Usaha Terhadap Pengembalian Kredit Usaha Mikro Kecil Dan Menengah. *Jurnal Penelitian Ekonomi Manajemen Dan Bisnis (JEKOMBIS)*, vol 1.
- Supeno, W. (2021). Analisis Kinerja Penyaluran Kredit Dan Kolektibilitas Kredit Bpr Konvensional Secara Nasional Periode Juni 2020–Juni 2021. *Akrab Juara: Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial*, 6(4), 217-232.
- Saputro, R. A., Salim, H. S., & Suhartana, L. W. P. (2023). Kolektibilitas Restrukturisasi Kredit Atas Pinjaman Kredit Perbankan Terdampak Pandemi Corona Virus Disease 2019 (Covid-19). *Jurnal Risalah Kenotariatan*, 4(2).
- Tukan, M. M., Lamawitak, P. L., & Dince, M. N. (2023). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Pengembalian Kredit Usaha Rakyat (KUR) Pada Koperasi Obor Mas Kantor Cabang Utama Sikka. *Profit: Jurnal Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 2(1), 227-238.
- Veronika Loeng Koten, S. S. (2022). Pengaruh Jumlah Tanggungan, Pendapatan Dan Besar Pinjaman Terhadap Tingkat Kelancaran Pengembalian Kredit Usaha Rakyat (Kur) Mikro Pada Bri Cabang Larantuka. *Jurnal Riset Ilmu Akuntansi*, vol.3.
- Winita, R. A. (2021). *PENGARUH PENILAIAN KELAYAKAN KREDIT TERHADAP KOLEKTIBILITAS KREDIT PADA BPR* (Doctoral dissertation, Program Studi Magister Akuntansi Sekolah Pasca Sarjana Universitas Widyatama).
- Wulandari, N. W. F. (2019). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kolektibilitas Kredit Usaha Rakyat (KUR) Mikro BRI (Studi Empiris pada Debitur KUR Mikro BRI Unit Renon). *Jurnal Sains, Akuntansi Dan Manajemen (JSAM)*, 1.
- Wulandari, N. W. F., Yuesti, A., & Sudiartana, I. M. (2021). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kolektibilitas Kredit Usaha Rakyat (KUR) Mikro Bri Unit Renon. *JURNAL KARMA (Karya Riset Mahasiswa Akuntansi)*, vol.1.